

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA  
SISWA SMKN 1 PEKANBARU**

**TESIS**



**Oleh**

**FITRA RAHMI  
NIM 1209103**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

## ABSTRACT

**Fitra Rahmi, 2014.** Effect of Type Jigsaw Cooperative Learning Model And Motivation Of Physics Student Learning Outcomes SMKN 1 Pekanbaru . Thesis . Graduate Program, State University of Padang

This research's purpose is to know how the jigsaw cooperative learning type and learning motivation can give the impact to the student, with 3 formulations of problem: 1) Is the result of physic learning with jigsaw cooperative learning type is higher than with direct instruction learning?, 2) is the result of physic learning towards students who have high learning motivation is higher than those who have lower learning motivation?, 3) is there any interaction between the learning model and learning motivation towards the result of physic learning to our student?

This research is the research with experiment quation and treatment block design. Research has been done in SMKN 1 Pekanbaru on the 1<sup>st</sup> Semester in 2014/2015. The sample has been taken by Porpositive Random Sampling. Research data has been collected by the final test and has been analyzed by T-test and varians analysis.

The result of this research has been shown that: 1) The average differences of physic learning result between the experiment class and control class, we can say that this jigsaw cooperative learning tpe can give significant effect to the result of learning, in this case the physic learning result towards the student who has been taught by this jigsaw cooperative learning type is higher that those who learn with direct instruction. 2) The learning result towards the student who has higher motivation in learning is higher than those who have lower motivation. 3) there is no interaction between jigsaw cooperative learning type with learning motivation towards the physic learning result to our student.

## ABSTRAK

**Fitra Rahmi, 2014.** Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMKN 1 Pekanbaru. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMKN 1 Pekanbaru, dengan melalui tiga rumusan masalah; (1) Apakah hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung (Direct Instruction)?, (2) Apakah hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah?, (3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa?

Penelitian ini adalah penelitian dengan quasi eksperimen dengan desain treatment block. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Pekanbaru semester ganjil tahun 2014/2015. Sampel diambil dengan *Porpositive Random Sampling*. Data penelitian dikumpulkan melalui tes akhir dan dianalisa dengan uji-t dan analisa varians.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perbedaan rata-rata hasil belajar fisika pada kelas eksperimen dan kelas control dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar, yakni hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung (Direct Instruction), (2) Hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, (3) Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul dari tesis ini adalah Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika siswa SMKN 1 Pekanbaru.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada;

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan
3. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan atas bimbingan, arahan, nara sumber, penguji dan persetujuan atas tesis ini.
4. Pengelola Program Pascasarjana Universitas Riau kerjasama dengan PPs Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kontribusi untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta kontribusi untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Dr. Darmansyah, M.Pd, sebagai narasumber dan penguji yang telah memberikan saran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
8. Dr. Ridwan, M.Sc.Ed, sebagai narasumber dan penguji yang telah memberikan saran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.

9. Kepala Sekolah SMKN 1 Pekanbaru, yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Orangtua tercinta, yang selalu mengiringi penulis dengan doa dalam penyelesaian kuliah dan tesis ini.
11. Suami dan anak-anak tercinta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Tesis ini didedikasikan untukmu yang telah sabar penuh pengorbanan dalam medampingi penulis menyelesaikan studi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendorong untuk penyelesaian tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah perbendaharaan Ilmu Pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritikan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amin.

Padang, November 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	.1
A. Latar Belakang Masalah .....	.1
B. Identifikasi Masalah .....	.8
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Landasan Teoritis .....	13
1. Hasil Belajar Fisika .....	13
2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw .....	16
a. Pembelajaran Kooperatif .....	16
b. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw .....	17
3. Motivasi Belajar .....	21
4. Model Pengajaran Langsung .....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel .....	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Rancangan Penelitian.....	35
F. Prosedur Penelitian .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Instrumen Penelitian.....	39
I. Teknik Analisis Data .....	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa .....	47
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa .....	50
B. Uji Persyaratan Analisis.....	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Homogenitas.....	60
C. Pengujian Hipotesis .....	61
1. Hipotesis Pertama.....	61
2. Hipotesis Kedua.....	62
3. Hipotesis Ketiga.....	63
D. Pembahasan.....	64
E. Keterbatasan Penelitian .....	69
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....	70
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi .....	71
C. Saran-saran .....	71
DAFTAR RUJUKAN .....	73
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Fisika.....	5
2. Perbedaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pengajaran Langsung.....	27
3. Populasi dan Sampel.....	33
4. Rancangan Penelitian.....	36
5. Klasifikasi indeks Reliabilitas soal.....	42
6. Kisi-kisi instrument angket motivasi belajar.....	44
7. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa.....	47
8. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa.....	51
9. Distribusi frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas eksperimen.....	52
10. Distribusi frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	53
11. Distribusi frekuensi Data kelas eksperimen dengan hasil belajar tinggi.....	54
12. Distribusi frekuensi Data kelas eksperimen dengan hasil belajar Rendah.....	55
13. Distribusi frekuensi Data kelas kontrol dengan hasil belajar tinggi.....	56
14. Distribusi frekuensi Data kelas control dengan hasil belajar rendah.....	57
15. Ringkasan hasil uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar kelas Eksperimen dan kontrol.....	58
16. Ringkasan hasil uji Normalitas Motivasi belajar tinggi dan rendah untuk kelas eksperimen dan kontrol .....	59



17. Ringkasan hasil uji Normalitas hasil belajar tinggi dan rendah untuk kelas eksperimen dan kontrol .....	60
18. Ringkasan hasil uji Homogenitas Motivasi dan Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Kontrol.....	60
19. Ringkasan hasil uji Homogenitas Motivasi dan Hasil Belajar siswa tinggi dan rendah kelas Eksperimen dan kontrol .....	61
20. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 1.....	61
21. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 2.....	62
22. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 3.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pembentukan Kelompok Jigsaw.....	19
2. Kerangka berfikir.....	31
3. Histogram Data Hasil Belajar kelas eksperimen.....	52
4. Histogram Data Hasil Belajar kelas control.....	53
5. Histogram Data Hasil Belajar tinggi kelas eksperimen.....	54
6. Histogram Data Hasil Belajar rendah kelas eksperimen.....	55
7. Histogram Data Hasil Belajar tinggi kelas Kontrol.....	56
8. Histogram Data Hasil Belajar rendah kelas Kontrol.....	57
9. Selisih rata-rata hasil belajar siswa.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi dan Instrumen Motivasi belajar.....	75
2. Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	76
3. Hasil analisa uji coba butir angket motivasi belajar .....	79
4. Analisa Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
5. Angket Motivasi Belajar.....	82
6. Hasil Analisa Butir Motivasi Belajar Kelas Eksperimen.....	84
7. Hasil Analisa Butir Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	85
8. RPP Kelas Eksperimen.....	86
9. RPP Kelas Kontrol.....	93
10. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar.....	100
11. Uji Coba tes Hasil Belajar.....	103
12. Kunci Jawaban tes Uji Coba Hasil Belajar.....	107
13. Data Uji Coba Hasil Belajar.....	108
14. Tes Hasil Belajar.....	110
15. Kunci Jawaban tes Hasil Belajar.....	113
16. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	114
17. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	115
18. Rangkuman Data Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.....	116
19. Rangkuman Data Hasil Penelitian.....	118
20. Distribusi Data Berkelompok.....	119
21. Uji Normalitas.....	143
22. Uji Homogenitas dengan uji F.....	145
23. Hipotesis 1,2,3.....	151

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan disegala aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat meningkatkan sumber daya manusia supaya bisa bersaing dalam era globalisasi. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa yang besar kita perlu terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara terarah, terencana, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan, supaya bangsa kita tidak kalah bersaing dalam menghadapi era globalisasi tersebut.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat, sasarannya ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan jalan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu system pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya itu sendiri. Menyadari pentingnya peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik lainnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dan dengan bimbingan guru serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa (tujuan Pembelajaran), bahan apa yang akan digunakan siswa dalam proses pembelajaran (bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode pembelajaran) serta bagaimana cara mengetahui

kemajuan siswa dalam pembelajaran (evaluasi) telah direncanakan dalam kurikulum sekolah, yang berguna dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan potensi diri siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru, siswa dan bahan ajar. Dengan adanya interaksi tersebut akan menumbuhkan motivasi belajar untuk mendorong siswa memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan kepadanya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menimbulkan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang baik. Setiap siswa mempunyai keinginan untuk berhasil dalam setiap pembelajaran. Salah satu indikator dari keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Dalam kurikulum 2013, ada empat kompetensi inti yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Untuk memperoleh keempat kompetensi inti ini perlu adanya motivasi belajar dari siswa untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Sudah sepantasnyalah kegiatan belajar mengajar tidak didominasi oleh guru, siswa perlu dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran secara aktif. Selain itu, belajar tidak harus berasal dari guru, tetapi siswa juga bisa belajar dari sumber belajar yang ada dan belajar dengan siswa lainnya. Penguasaan ilmu-ilmu dasar pada siswa, antara lain ilmu fisika merupakan pondasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk masa yang akan datang, tetapi disisi lain mata pelajaran fisika sering dianggap pelajaran yang susah dan sulit dimengerti oleh

sebagian besar siswa, sehingga pembelajaran fisika disekolah menjadi pelajaran yang menakutkan dan tidak menyenangkan. Akibatnya pelajaran fisika sekedar pelajaran untuk menjalankan kurikulum semata. Kurangnya rasa ketertarikan terhadap pelajaran fisika karena sebagian besar siswa kurang menyadari pentingnya fisika.

Menyadari begitu besarnya peranan pelajaran fisika, diharapkan siswa dapat menguasai ilmu-ilmu yang ada dalam fisika. Fakta yang diperoleh dapat dilihat langsung akibat dari rendahnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap pelajaran fisika yaitu rendahnya hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di kelas X SMKN 1 Pekanbaru pada bulan juli 2013, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru masih ada yang mengajar dengan cara yang kurang menarik dan membosankan, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dan berpartisipasi secara aktif sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, walaupun ada diskusi kelas biasanya akan didominasi oleh beberapa siswa saja. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru, artinya sebagian besar masih menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih aktif daripada siswa sehingga proses belajar bersifat kaku, cenderung pasif, siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian pengalaman belajar yang dimiliki siswa tidak berkembang, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran fisika, disebabkan pembelajaran fisika identik dengan hitungan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya materi besaran dan satuan yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran fisika mengakibatkan rendahnya hasil belajar dikarenakan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Apabila disikapi lebih lanjut, jika strategi pembelajaran yang kurang menarik dilakukan oleh guru fisika maka tidak jarang menyebabkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajarannya, kondisi ini ditunjukkan oleh rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran fisika seperti pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMKN 1 Pekanbaru**

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata	Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM)
XTKJ1	35	65.5	75
XTKJ2	35	64.5	75

Sumber: Kurikulum SMKN 1 Pekanbaru 2013

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di SMKN 1 Pekanbaru, menunjukkan nilai yang rendah. Hal ini terlihat dari gejala antara lain: 1) dimana hampir 60% siswa belum mencapai nilai Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, 2) Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya waktu proses pembelajaran, 3) Kurangnya motivasi siswa untuk menguasai materi pembelajaran, 4) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan



oleh guru, hal ini terlihat dari adanya sebagian siswa yang sering ribut atau bercerita dengan temannya ketika proses pembelajaran. 5) Metode ceramah masih dominan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga menimbulkan kejenuhan pada siswa, 6) Kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Fisika. Guru hanya menggunakan buku pelajaran saja, 7) Pada umumnya banyak siswa yang masih sulit memahami konsep Fisika sehingga berakibat kurang maksimalnya nilai akademik siswa. Jika dibiarkan dalam waktu lama akan berdampak terhadap mutu pendidikan, karena salah satu indikator mutu pendidikan dapat dilihat dari output pendidikan di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut lebih aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa. Salah satu model yang dapat digunakan saat ini dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model kooperatif tipe jigsaw, karena model pembelajaran ini mengarahkan pada pembelajaran kelompok yang anggotanya bersifat heterogen (jenis kelamin, suku, agama dan akademik) yang siswanya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengutamakan kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dan setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab untuk mempelajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi.

Adapun keuntungan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah: (1) Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih unggul

dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran langsung; (2) Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menyebabkan aspek psikologis siswa menjadi terangsang dan lebih aktif yang disebabkan oleh adanya kebersamaan dalam kelompok, sehingga siswa lebih mudah berkomunikasi dengan bahasa yang sederhana; (3) Pada saat berdiskusi fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, bersemangat dan berani mengemukakan pendapat; (4) Mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya untuk diterima dalam suatu kelompok.

Peneliti juga menyadari salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah berasal dari pendidik itu sendiri, yaitu bagaimana cara guru menyampaikan informasi berupa materi pelajaran kepada siswanya. Selain rendahnya hasil belajar siswa, guru selalu menggunakan model pembelajaran ceramah dalam belajar, tugas-tugas yang diberikan jarang yang dikoreksi, sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran. Supaya hal tersebut tidak terus terjadi, guru harus mencari model dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut diatas.

Dalam pembelajaran kooperatif ditekankan pada proses pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok-kelompok kecil dimana masing-masing anggota kelompok perlu mempunyai semangat gotong royong. Falsafah yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah "*homo homini social*" yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa nantinya akan bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas kelompok yang diberikan

kepadanya. Selain itu melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kreatifitas siswa karena mereka dapat bekerjasama dan saling memberi dengan teman satu kelompok tentang materi yang telah diberikan guru.

Memperhatikan masalah tersebut diatas penulis mencoba mencari solusi pemecahan masalahnya agar pembelajaran fisika menjadi efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kelompok yang dapat melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan keterampilan kooperatif dalam pembelajaran tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika kelas X Teknologi Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Pekanbaru.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, ada beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar fisika di SMK Negeri 1 Pekanbaru, kemungkinan yang menjadi faktor penyebabnya adalah sebagai berikut, diantaranya;

Model pembelajaran yang diterapkan guru tidak efektif karena siswa yang pandai lebih dominan dalam belajar. Guru perlu mencari upaya dalam mencari model dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut sehingga siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Siswa belum bisa bekerja sama dalam kerja kelompok, siswa masih bersifat individual mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain terhadap tugas bersama dan belajar untuk saling menghargai. Materi pelajaran diberikan oleh guru masih bersifat monoton sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Guru perlu mencari upaya agar masalah tersebut dapat diatasi dengan cara mencari model dan metode yang tepat agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan karena sebagian siswa kurang percaya diri dan kurang serius sehingga berdampak pada hasil belajar fisika. Motivasi akan menentukan arah perbuatan siswa kearah yang hendak dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut perlu dikaji model pembelajaran yang menciptakan suasana akrab, saling menghargai, bekerja sama dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Masih rendahnya hasil belajar siswa baik dari segi kognitif maupun psikomotor, disebabkan karena pembelajaran masih terpusat pada guru, guru masih cenderung memberi tahu konsep pembelajaran secara langsung atau masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode yang berpusat pada siswa.

Diantara sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, faktor yang dianggap paling menentukan yaitu strategi dan metode yang digunakan oleh guru. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dengan metode ini siswa akan

lebih aktif, belajar akan lebih menarik dan diharapkan akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu minat siswa, motivasi, kebiasaan belajar, lingkungan, fasilitas, tersedianya waktu untuk belajar, perhatian orang tua. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan keterbatasan peneliti dari segi waktu dan biaya maka penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMKN 1 Pekanbaru

Variabel bebas dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar yang merupakan faktor penting yang mendukung kegiatan pembelajaran disekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung (Direct Instruction)?
2. Apakah hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah?

3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fisika siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pengajaran langsung (*Direct Instruction*).
2. Perbedaan antara hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan hasil belajar fisika siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.
3. Interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar fisika di SMK Negeri 1 Pekanbaru

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai peneliti sekaligus guru mata pelajaran fisika di SMK Negeri 1 Pekanbaru untuk peningkatan dan pengembangan profesionalisme sebagai seorang guru mata pelajaran fisika dan untuk mengetahui alternatif model, metode dan medial pembelajaran yang tepat dalam upaya menggali motivasi belajar yang telah dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Siswa, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran fisika tingkat SMK
4. Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memanfaatkan temuan penelitian ini.